

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti, untuk itu dibawah ini ada dua penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Isa Ansori, dengan judul *Pengaruh Strategi Quiz Team Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN Sooko, Mojokerto* dengan beberapa rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana penerapan Strategi *Quiz Team* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto? (3) Apakah ada pengaruh Penerapan Strategi *Quiz Team* Terhadap prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto?

Dengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bahwa penerapan Strategi *Quiz Team* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto dari generalisasi sampel kelas IPA 2 adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa kemampuan guru Fiqih dalam menerapkan Strategi *Quiz Team* di kelas dalam mengajar mata pelajaran Fiqih berdasarkan langkah-langkah

Strategi *Quiz Team* dengan perolehan rata-rata pada dua kali pertemuan adalah 3,69 dan juga terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 81,26%. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto adalah baik. Hal ini berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu daftar nilai raport siswa yang menunjukkan angka sekitar antara 6 sampai 9 dan juga terbukti dengan hasil mean (rata-rata) sebesar 7,73, dibulatkan menjadi 8. Adanya pengaruh penerapan Strategi *Quiz Team* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto, dapat dikatakan cukup berpengaruh. Hal ini terbukti diterimanya Hipotesis Kerja (H_a) dan ditolaknyanya (H_o) dengan nilai r_{xy} sebesar 0,4635. Sedangkan untuk tingkat pengaruh penerapan Strategi *Quiz Team* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN Sooko, Mojokerto dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sedang atau cukup, karena nilai r_{xy} sebesar 0,4635 berada antara 0,40 – 0,70.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hidayatun, dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 5 Baamang Hilir Sampit* dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VI pada bidang studi PAI di SDN 5 Baamang hilir Sampit? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI pada bidang studi PAI di SDN 5 Baamang Hilir Sampit? (3) Apakah ada

¹M. Isa Ansori, *Pengaruh Strategi Quiz Team Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN Sooko Mojokerto*, skripsi, Surabaya : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2010.

hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SDN 5 Baamang Hilir Sampit?

Dengan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa kelas VI pada bidang studi PAI di SDN 5 Baamang Hilir Sampit termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor motivasi sebesar 82,53. (2) Hasil belajar siswa kelas VI pada bidang studi PAI di SDN 5 Baamang Hilir Sampit termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI pada bidang studi PAI di SDN 5 Baamang Hilir Sampit berada pada interval nilai 86-100 kriteria sangat tinggi. (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Baamang Hilir Sampit. Hal ini berdasarkan perhitungan korelasi product moment yang diperoleh r hitung sebesar 0,804 lebih besar dari r tabel dengan $db = 30$, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.²

Dari hasil penelitian sebelumnya ada beberapa kajian teori seperti strategi *Quiz Team*, hasil belajar dan metode penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Strategi Quiz Team terhadap Hasil belajar Siswa Pada Materi PAI Pokok Bahasan Sumber Hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya*. Adapun

²Umi Hidayatun, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN 5 Baamang Hilir Sampit*, Palangka Raya: STAIN, 2010

perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah, peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam di SMAN 3 Palangka Raya.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengaruh

Pengaruh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³ Selanjutnya Poerwardarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mendefinisikan pengaruh sebagai “Daya yang dapat timbul dari suatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib)”⁴

Dari pengertian di atas, dapat dipahami pengaruh adalah suatu daya yang timbul dan mempunyai kekuatan yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Strategi *Quiz Team*

a. Pengertian Strategi *Quiz Team*

Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa strategi berarti akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah di rencanakan.⁵

³Depdibud RI, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994, h.747

⁴Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, “Pengaruh”, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, h.753

⁵Depdibud RI, *Kamus Besar...*,h.811

Menurut Ahmad Sabri, strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri, strategi mempunyai pengertian secara umum yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Berbeda dengan pengertian diatas, Abdul Majid mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Disamping harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran. Karena strategi yang digunakan akan sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang digariskan, dalam penelitian ini khususnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005, h.406

⁷Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h.5

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.8

Strategi *Quiz Team* secara harfiah adalah menguji tim yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan, teknik ini berguna untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.⁹

Dalam tipe *Quiz Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis.

Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Jadi, strategi ini memang menuntut siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang mengantuk atau melamun pada saat pelajaran.

⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, h.175

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi *Quiz Team*

Dalam penerapan strategi *Quiz Team* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Palangka Raya ini dilihat dalam pembuatan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.¹⁰

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat di sampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi, batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Minta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
5. Tim A menguji anggota tim B jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
6. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan ulangi prosesnya.
7. Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemimpin kuis.
8. Setelah tim B menyelesaikan kuis tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.¹¹

¹⁰Melvin L. Silberman, *Active Learning...*,h.175

¹¹Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2004,h.57-58

c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Quiz Team*

Dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi yang bermacam-macam, dalam berbagai macam strategi belajar terdapat kekurangan dan kelebihan yang saling menutupi kekurangannya satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam strategi *Quiz Team* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Menurut Mel Silberman yang dikutip oleh M. Isa Ansori dalam Skripsinya yang berjudul *Pengaruh Strategi Quiz Team Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN Sooko, Mojokerto* mengatakan bahwa kelebihan dan kelemahan strategi *Quiz Team* adalah :

Kelebihan dari strategi *Quiz Team* adalah:

1. Belajar dapat digunakan dalam jumlah siswa yang besar.
2. Siswa lebih fokus pada aktivitas proses belajar mengajar.
3. Membuat siswa mempunyai sikap bersaing dengan sportif.

Adapun kelemahan dari strategi *Quiz Team* adalah

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan persiapan dan kreativitas yang lebih baik.
3. Peserta didik dapat saling salah informasi pada materi.¹²

Dalam uraian di atas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan strategi *Quiz Team*. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menentukan waktu kapan strategi *Quiz Team* ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi belajar.

¹²M. Isa Ansori, *Pengaruh Strategi Quiz Team Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN Sooko Mojokerto*, Surabaya: 2010

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per-tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa pintar, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk ikut menjawab.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Sedangkan Muhibbin Syah mengemukakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011, h.13

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h.92

Sedangkan motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Menurut Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.¹⁵

Sedangkan menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasinya.

b. Model Motivasi ARCS

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai ARCS model yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Dalam proses belajar dan pembelajaran, keempat kondisi motivasional tersebut sangat penting

¹⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h.49

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h.158-159

dipraktikkan untuk terus dijaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Attention (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontradiktif/komples. Terdapat beberapa strategi untuk merangsang minat dan perhatian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gunakan metode penyampaian yang bervariasi.
- 2) Gunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
- 3) Gunakan humor dalam penyajian pembelajaran.
- 4) Gunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang diutarakan.

Relevance (relevansi), yaitu ada hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa. Ada tiga strategi yang dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Jelaskan manfaat pengetahuan/ keterampilan yang akan dipelajari.
- 3) Berikan contoh, latihan/tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.

Confidence (kepercayaan diri), yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan

lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Ada sejumlah strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.
- 2) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.
- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil.
- 4) Menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa.
- 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan pernyataan-pernyataan yang membangun.
- 6) Berikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.

Satisfaction (kepuasan) merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Ada sejumlah strategi untuk mencapai kepuasan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gunakan pujian secara verbal, umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.

- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan/mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.
- 3) Minta kepada siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- 4) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu dengan standar tertentu, bukan dengan siswa lain.¹⁷

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dalam diri siswa yang mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengarahkan perilaku belajar siswa pada tujuan yang ingin dicapai yang dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Quiz Team*, yang diukur menggunakan angket motivasi belajar dengan indikator pengukurannya berupa perhatian (meliputi aspek rasa ingin tahu, rangsangan dan pemusatan perhatian siswa), relevansi (meliputi aspek hubungan dengan kehidupan sehari-hari), kepercayaan diri (meliputi aspek kompetensi diri dan interaksi positif dengan lingkungan sekitar siswa), dan kepuasan (meliputi aspek rasa puas dan bangga terhadap keberhasilan yang dicapai).

c. Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

¹⁷Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: penerbit Ghalia Indonesia, 2010, h.52

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁸

Dari beberapa uraian di atas, Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutiko menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan, guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.¹⁹

Jadi, Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu”.²⁰ Sedangkan Sudjana mengatakan

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*h.161

¹⁹Pupuh Fathurtohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011, h.20

²⁰S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h.61.

bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.²¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “hasil belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seorang setelah berakhirnya aktivitas belajar”.²²

Menurut Hamalik “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Adapun menurut Arikunto, “hasil belajar adalah hasil setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan diukur”.²³

Dari paparan beberapa teori dan konsep tentang hasil belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22.

²²Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.20.

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1993, h.133

guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar.²⁴

Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran pemecahan masalah akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa. Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang.²⁵

Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hal ini juga terkait dengan tujuan penggal-penggal pengajaran. Pada tujuan-tujuan instruksional khusus mata pelajaran di kelas, peran guru secara profesional bersifat otonom. Pada tujuan instruksional tahap akhir, yang terkait dengan kenaikan kelas, muncul urusan kebijakan sekolah. Kebijakan penilaian sekolah tersebut merupakan kebijakan guru sebagai pengelola proses belajar. Hasil belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut, seorang siswa yang keluar

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 250-251.

²⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 37-38.

dapat digolongkan lulus atau tidak lulus. Kelulusannya dengan memperoleh nilai rendah, sedang, ataupun tinggi.²⁶

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Lebih lanjut dikatakan bahwa selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.²⁷

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler atau instruksional menggunakan hasil belajar. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang tinggi, yaitu evaluasi.²⁹

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 251

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h.39

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h.6

²⁹ Jamil Suprihatiningru, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h.38

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat berikutnya termasuk afektif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsitual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.³⁰

Oleh karena itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran pada materi pendidikan agama Islam pokok bahasan sumber hukum Islam.

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, h. 22-23.

5. Sumber Hukum Islam

a. Pengertian hukum Islam

Sumber hukum Islam adalah sumber-sumber yang darinya hukum Islam ditemukan dan disusun. Ada dua bentuk pembagian sumber hukum Islam, yaitu sumber naqli dan sumber aqli. Sumber naqli adalah sumber hukum yang berasal dari Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Dalam hal ini dalil naqli adalah Al-Qur'an dan hadits. Sumber aqli adalah sumber hukum yang berasal dari akal manusia. Secara umum, dalil aqli ini adalah penggunaan akal manusia untuk menemukan hukum berdasarkan kaidah umum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan kata lain, dalil aqli adalah sumber hukum yang berbentuk Ijtihad manusia.³¹

b. Macam-macam Sumber Hukum Islam

Dari pembagian sumber hukum Islam diatas, maka terdapat tiga sumber hukum Islam, yaitu:

1) Al-Qur'an

a) Pengertian

Secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau himpunan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah Swt yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad Saw.³² Adapun nama- lain dari Al-Qur'an adalah:

³¹Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006. H.58

³² Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam...*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006. H.59

- (1) Al Kitab artinya buku atau tulisan. Arti ini untuk mengingatkan kaum muslimin supaya membukukannya menjadi buku;
- (2) Al Qur'an, artinya bacaan. Arti ini untuk mengingatkan supaya ia dipelihara/dihapal bacaannya di luar kepala;
- (3) Al Furqan, artinya pemisah. Arti ini mengingatkan supaya dalam mencari garis pemisah antara kebenaran dan kebathilan, yang baik dan buruk haruslah dari padanya atau dan mempunyai rujukan padanya;
- (4) Huda, artinya petunjuk. Arti ini mengingatkan bahwa petunjuk tentang kebenaran hanyalah petunjuk yang diberikannya atau yang mempunyai rujukan kepadanya;
- (5) Al Zikr, artinya ingat. Arti ini menunjukkan bahwa ia berisikan peringatan dan agar selalu diingat tuntutananya dalam melakukan setiap tindakan.³³

b) Kedudukan

Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam. Dalil naqli bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang

³³ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan Dan Fleksibilitasnya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995, h.9

pertama dan utama antarlain Q.S. An-Nisaa ayat 59, Q.S An-Nisaa ayat 105 dan hadits.

c) Fungsi

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (lihat Q.S Al-Israa: 17, 9)



Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. Al-Israa: 9)

Al-qur'an yang merupakan mukjizat terbesar, yang Allah SWT karuniakan kepada Nabi Muhammad SAW terdiri dari 30 juz dan 114 surah, 89 surah makiyah dan 25 surah Madaniyyah. Sedangkan jumlah ayat-ayatnya, 4.726 ayat dari surah-surah Makkiyah dan 1510 ayat dari surah-surah Madaniyyah.

Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, isi atau kandungan Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga pembahasan

pokok, yaitu Aqidah, Ibadah, dan prinsip-prinsip syariat, yaitu meliputi pembahasan tentang manusia sosial, ekonomi, musyawarah, hukum perkawinan, hukum waris, hukum perdata dan hukum antar bangsa.³⁴

2) Hadits

a) Pengertian

Perkataan hadits berasal dari bahasa Arab yang artinya Jadid berarti baru, Qarib berarti dekat, Khabar berarti berita atau warta dan sebagainya.³⁵ Menurut istilah ahli hadits yang dimaksud dengan hadits adalah segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, berupa ucapan, perbuatan, dan takrir (persetujuan Nabi Muhammad saw) serta penjelasan sifat-sifat Nabi.

Mengacu kepada definisi tersebut, hadits Nabi SAW, dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- (1) Hadits Qauliyah, yaitu hadits yang didasarkan atas segala perkataan dan ucapan Nabi SAW. Misalnya sabda Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa rukun iman itu ada 6 dan rukun Islam itu ada 5.
- (2) Hadits Fi'liyah, yaitu hadits yang didasarkan atas segenap perilaku dan perbuatan Nabi SAW. Misalnya perbuatan-

³⁴ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam...*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006. H.60

³⁵ Syarmin Syukur, *Sumber-Sumber Hukum Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, h.59

perbuatan Rasulullah SAW tentang cara mengerjakan salah dan menunaikan ibadah haji.

(3) Hadits Takririyah, yaitu hadits yang disandarkan pada persetujuan Nabi SAW atas apa yang dilakukan para sahabatnya. Nabi SAW membiarkan penafsiran dan perbuatan sahabatnya atas suatu hukum Allah dan Rasul-Nya. Diamnya Rasulullah SAW menandakan persetujuannya. Contohnya adalah sebagai berikut:

(a) Takrir Nabi SAW terhadap kaum wanita yang pergi meninggalkan rumahnya untuk mendatangi masjid, menghadiri pegajian, dan untuk keperluan-keperluan lainnya.

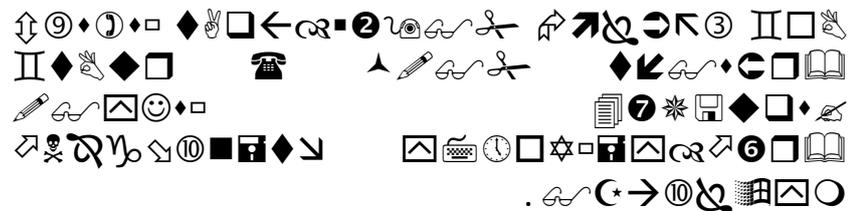
(b) Nabi SAW membiarkan sebagian sahabatnya berdzikir dengan suara keras.

(c) Nabi SAW membiarkan orang buta melakukan jual beli.

b) Kedudukan

Para ulama Islam berpendapat bahwa hadits menempati kedudukan pada tingkat kedua sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an. Mereka beralasan kepada dalil-dalil Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 132, surah Al-Ahzab ayat 36 dan Al-Hasyr ayat 7, serta hadits.

Barang siapa yang tidak mengakui Hadits sebagai sumber hukum Islam atau mengingkarinya, maka ia dianggap ingkar Sunah, dan dinyatakan murtad.



Artinya: Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (Q.S An Nisaa: 80)

Dalam membahas kedudukan Hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua, ada baiknya dibahas tentang kualitas hadits. kualitasHadits dapat dilihat dari segi jumlah rawinya, nilai sanadnya dan perawi terahir yang membukukan hadits.

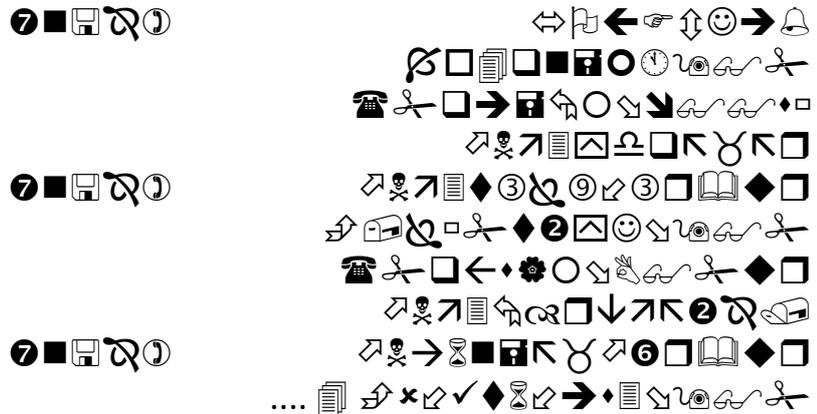
c) Fungsi

Fungsi atau peranan Hadits disamping Al-Qur'anul Karim adalah:

- (1) Mempertegas atau memperkuat hukum-hukum yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an (bayan at-taqriri)

Contoh: keharusan berwudhu ketika akan mengerjakan shalat yang tercantum dalam surah Al-Maidah: 6.





Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...

Diperkuat oleh hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

“Tidak diterima shalat seseorang yang berhadass sebelum berwudhu.”(H.R. Bukhari)

(2) Menjelaskan, menafsirkan, dan merinci ayat-ayat Al-Qur’an yang masih umum dan samar (*bayan at-tafsir*)

Contoh: Allah SWT dalam Al-Qur’an mewajibkan shalat 5 waktu, tetapi tidak dijelaskan secara detail tentang tata cara pelaksanaannya, syarat-syarat sahnya, rukun-rukunnya, sunah-sunahnya, dan yang membatalkannya. Tata cara pelaksanaan shalat yang tidak dijelaskan dalam Al-Quran itu, dijelaskan oleh hadits.

Mewujudkan suatu hukum atau ajaran yang tidak tercantum dalam Al-Qur’an namun pada prinsipnya tidak bertentangan dengan Al-Qur’an.

Contoh: masalah menggosok gigi (siwak) yang disunahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini tidak terungkap secara detail dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an hanya menegaskan masalah kebersihan secara umum.

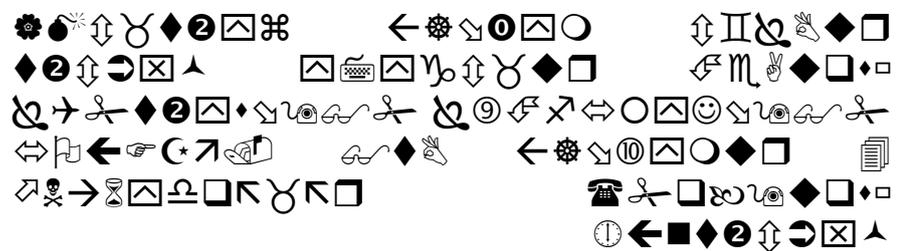
3) Ijtihad

a) Pengertian

Menurut bahasa, ijtihad berasal dari bahasa Arab yang artinya berusaha dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu fiqih, ijtihad berarti mengerahkan tenaga dan pikiran dengan sungguh-sungguh untuk menyelidiki dan mengeluarkan (mengistinbatkan) hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu.

b) Kedudukan

Ijtihad menempati kedudukan sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an dan Hadits. Dalilnya dalam Al-Qur'an dan Hadits, Allah berfirman:



Artinya: dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu

(sekalian) berada, Maka Palingkanlah wajahmu ke arahnya... (Q.S Al-Baqarah:150)

Dari ayat Al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwa orang yang berada jauh dari Baitullah (Ka'bah) Masjidil Haram, apabila hendak mengerjakan shalat, ia dapat mencari dan menentukan arah kiblat shalat itu melalui ijtihad dengan mencurahkan pikirannya berdasarkan tanda-tanda yang ada.

Hadits yang dijadikan dalil berijtihad ialah Hadits riwayat Turmuzi dan Abu Daud tentang dialog antara Rasulullah SAW dengan sahabatnya Mu'az bin Jabal, yang telah disebutkan dimuka.

c) Fungsi

Ijtihad dilakukan untuk 2 tujuan. *Pertama*, ijtihad dilakukan untuk menentukan hukum yang terdapat nas al-Qur'an dan Hadits. Seperti kita ketahui bahwa kalimat yang terdapat dalam na Al-Qur'an dan Hadits ada yang jelas menunjukkan pada satu hal dan ada pula yang tidak secara jelas menunjukkan maksudnya. Diperlukan pemikiran mendalam menggunakan perangkat keilmuan yang cukup untuk dapat menemukan hukum yang terkandung dalam nas Al-Qur'an dan Hadits tersebut.

Kedua, ijtihad yang dilakukan untuk menemukan status hukum sesuatu hal yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak jarang hanya menjelaskan peraturan umum dan berbicara secara garis besar saja. Demikian

juga hadits. Adakalanya pertanyaan dalam suatu hadits berlaku untuk suatu keadaan dan tidak mencakup keadaan yang lain. Padahal keadaan dan kondisi manusia terus berubah dari waktu ke waktu. Seiring perkembangan zaman, muncul hal-hal baru yang belum dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad Saw, misalnya hukum bayi tabung. Oleh karena tidak ada dalam AlQur'an dan Hadits, ijtihad menjadi jalan untuk menemukan status hukum atas persoalan tersebut.

Ijtihad dilakukan dengan cara-cara tertentu. Ada beberapa metode ijtihad yang dikenal dalam khazanah islam diantaranya adalah:

- (1) *Qiyas*, yaitu menetapkan hukum atas suatu perbuatan yang belum ada ketentuannya, berdasarkan sesuatu yang sudah ada ketentuan hukumnya dengan memperhatikan kesamaan antara kedua hal itu. Contohnya: menetapkan hukum haram atas ganja, heroin, morfin, bir, wiski dan lain sebagainya, yang secara ril tidak ada ketentuan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan menganalogikan pada haramnya khamar. Karena keduanya memiliki sifat yang serupa yaitu memabukkan.
- (2) *Ijma*, adalah kebulatan pendapat semua ahli ijtihad pada suatu masa atas suatu masalah yang berkaitan dengan syariat. Contohnya: sewaktu pengangkatan khalifah setelah nabi wafat.

- (3) *Istihab*, yaitu melanjutkan berlakunya hukum yang telah ada dan yang telah ditetapkan karena adanya suatu dalil, sampai ada dalil lain yang mengubah kedudukan hukum tersebut. Contohnya: seseorang yang telah berwudhu, lalu ragu-ragu apakah sudah batal atau belum, maka wudhunya tetap sah.
- (4) *Masalah Mursalah*, yaitu kemaslahatan atau kebaikan yang tidak disinggung-singgung *syara'* untuk mengerjakan atau meninggalkannya, sedangkan apabila dilakukan akan membawa kemanfaatan terhindar dari keburukan. contohnya: sewaktu pengumpulan dan kodifikasi Al-Qur'an pada zaman Al-Quran pada zaman Abu Bakar Shiddiq dan Utsman bin Affan. Tidak ada nas yang melarang dan menyuruh melakukannya. Namun mengingat kemaslahatan umat dikemudian hari, para sahabat menyepakatinya. contoh lainnya adalah mensyaratkan adanya surat kawin untuk sahnya gugatan dalam soal perkawinan, nafkah, waris dan lain-lain. Contoh lain adalah kewajiban memungut (harta benda) kepada seseorang, apabila baitul mal kosong, atau tidak ada harta yang mencukupi, demi kemaslahatan umum. Pencatatan perkawinan dalam Undang-Undang Perkawinan di Indonesia juga merupakan contoh dari masalah mursalah.³⁶

³⁶ Syarmin Syukur, *Sumber-Sumber Hukum Islam...*, h.203

(5) *Urf*, yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang baik dalam kata-kata atau perbuatan. Contohnya: kebiasaan jual beli dengan serah terima, tanpa menggunakan kata-kata.³⁷

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI pokok bahasan sumber hukum Islam.

D. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Untuk menciptakan motivasi belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu dalam

³⁷ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam...*, h.58

penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini:



2. Pengukuran

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan menggunakan strategi *Quiz Team* yang dimiliki siswa SMAN 3 Palangka Raya. Dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Item	Nomor
1	Perhatian	a. Siswa ingin tahu materi pelajaran yang akan dipelajari	1-3
		b. Siswa terangsang untuk mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>Quiz Team</i>	4-14
		c. Siswa memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran	15-19
2	Relevansi	a. Siswa merasakan manfaat hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	20-24
3	Percaya Diri	a. Siswa merasa berkompoten terhadap materi yang dipelajari.	25-28
		b. Siswa dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan	29-30

4	Kepuasan	a. Siswa bangga dengan keberhasilan yang dicapai	31-33
		b. Siswa merasa puas setelah berhasil mencapai tujuan pembelajaran	34-35

Guna untuk memberikan interpretasi terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada setiap pernyataan, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penafsiran Motivasi Belajar

No	Skor	Kriteria
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

Kriteria tersebut diolah berdasarkan rumus nilai standar mutlak sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100^{38}$$

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif setelah siswa menjawab soal-soal tentang materi sumber hukum Islam. Untuk mengetahui hasil belajar

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Persada, 2005, h.318

siswa pada materi ini dapat diukur dengan soal-soal dan indikator sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

No	Indikator	Soal Ke-	Klasifikasi	Jumlah
1	Menyebutkan jumlah dan hirarki sumber hukum Islam	1,5,38	C1,C1,C1	3
2	Menjelaskan pengertian Al-qur'an	2,3	C2,C2	2
3	Mengidentifikasi contoh hukum Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an	4,6,24	C1,C1,C2	3
4	Menganalisis makna kandungan Al-Qur'an	7,8,9 11,13,23	C4,C4,C4, C2,C2,C2	6
5	Menyimpulkan contoh hukum dalam Al-Qur'an	12,20	C6,C6	2
6	Menyebutkan dalil tentang sumber hukum Islam	14,25	C1,C1	2
7	Mengkategorikan sumber hukum Islam	15,17,10	C1,C2,C2	3
8	Mengurutan tindakan dalam mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	16,18,19, 21,22	C3,C3,C2, C2,C3	5
9	Menjelaskan kedudukan sumber hukum Islam	27,40,51	C2,C2,C2	3
10	Mengkategorikan Hadits sebagai sumber hukum Islam	26,32,33, 34,35,36 42,44,46	C2,C2,C2 C5,C5,C5 C1,C2,C1	9
11	Menjelaskan fungsi Hadits sebagai sumber hukum Islam	28,30,37, 39,41	C1,C1,C2 C2,C4	5
12	Menyebutkan pengertian sanad, matan dan perawi	29,31,43	C1,C1,C1	3
15	Menganalisis kandungan dalam Al-Qur'an dan Hadits	45,48,49 52	C4,C4,C4 C4	4
16	Menjelaskan pengertian Ijtihad	50,53, 60,55	C1,C1,C1,C1	4
19	Menjelaskan Pengertian Ijma,Urf, Qiyas, Masalah Mursalah,Ihtisab	54,57,58 59,61,62	C1,C2,C2 C2,C1,C2	6
20	Berpegang teguh kepada sumber hukum Islam	47,56,63, 64,65	C2,C2,C2, C2,C2	5
Jumlah				65

Guna memberikan interpretasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan sumber ukum Islam, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Hasil Belajar Siswa³⁹

No	Nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	75-79	Cukup
4	60-74	Rendah
5	0-59	Sangat Rendah

Sumber Data: Dokumentasi Di SMAN 3 Palangka Raya

³⁹ Pedoman Penilaian SMAN 3 Palangka Raya.